

Membangkitkan Kembali Kelaparan Akan Kebenaran Firman Tuhan Dalam Konteks Masa Kini (Amos 8:11-14)

by Tupa Pebrianti Sihombing

Submission date: 04-Jun-2024 04:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2395298859

File name: JPAT_-_VOL._2,_NO._3_SEPTEMBER_2024_HAL_47-56..pdf (1.13M)

Word count: 3602

Character count: 22132



Membangkitkan Kembali Kelaparan Akan Kebenaran Firman Tuhan Dalam Konteks Masa Kini (Amos 8:11-14)

Tupa Pebrianti Sihombing¹, Helma Mesya Cristiani Br Siregar²

^{1,2} Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN)

Email : sihombingtupapebrianti@gmail.com helmamisyachristiani@gmail.com
herdianasihombing@gmail.com

Abstrak This study explores the theme of rekindling the hunger for the truth of God's word in contemporary contexts, drawing from the prophecy of Amos 8:11-14. The passage highlights a period when people will experience a profound spiritual famine, not of physical sustenance, but of hearing the words of the Lord. Historically, this famine signified a divine judgment on the people of Israel for their moral and spiritual deviations despite their material prosperity. In today's context, this spiritual hunger remains relevant as modern society grapples with materialism, technological advancements, and a subsequent spiritual void. Many individuals seek meaning and direction but often fail to find lasting fulfillment. This paper emphasizes the enduring need for God's word as a source of truth, guidance, and comfort. Key aspects include, Spiritual Hunger The persistent spiritual emptiness experienced by many, underscoring the necessity of God's word for true satisfaction. Role of the Church, The importance of churches and Christian communities in teaching and disseminating God's word effectively to meet contemporary spiritual needs. Utilizing Media and Technology, Leveraging digital platforms to spread biblical teachings and reach a broader audience in the digital age. Individual Responsibility, Encouraging personal engagement with Scripture to foster a deeper relationship with God and to serve as living testimonies to others. The study concludes that rekindling the hunger for God's word is crucial in addressing the spiritual needs of today's society, offering a timeless guide and a source of hope for those seeking truth. This calls for a collective effort by individuals and faith communities to prioritize and propagate the transformative power of God's word in a world often devoid of spiritual direction.

Keywords: Hunger, God's Word, Current Context,

Abstrak Kajian ini mengeksplorasi tema menghidupkan kembali rasa lapar akan kebenaran firman Tuhan dalam konteks kontemporer, yang diambil dari nubuatan Amos 8:11-14. Bagian ini menyoroti suatu periode ketika orang-orang akan mengalami kelaparan rohani yang mendalam, bukan karena kekurangan makanan secara fisik, namun karena mendengarkan firman Tuhan. Secara historis, kelaparan ini menandakan penghakiman ilahi atas bangsa Israel atas penyimpangan moral dan spiritual mereka meskipun mereka memiliki kemakmuran materi. Dalam konteks saat ini, kelaparan spiritual ini tetap relevan ketika masyarakat modern bergulat dengan materialisme, kemajuan teknologi, dan kekosongan spiritual yang diakibatkannya. Banyak orang mencari makna dan arahan namun sering gagal menemukan kepuasan abadi. Makalah ini menekankan kebutuhan abadi akan firman Tuhan sebagai sumber kebenaran, bimbingan, dan penghiburan. Aspek utama meliputi Kelaparan Rohani, kekosongan rohani yang terus-menerus dialami oleh banyak orang, yang menggarisbawahi perlunya firman Tuhan untuk kepuasan sejati. Peran Gereja pentingnya gereja dan komunitas Kristen dalam mengajarkan dan menyebarkan firman Tuhan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual kontemporer. Memanfaatkan Media dan Teknologi, memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan ajaran alkitabiah dan menjangkau khalayak yang lebih luas di era digital. Tanggung Jawab Individu: Mendorong keterlibatan pribadi dengan Kitab Suci untuk membina hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan untuk menjadi kesaksian hidup bagi orang lain. Studi ini menyimpulkan bahwa menghidupkan kembali rasa lapar akan firman Tuhan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat saat ini, memberikan panduan abadi dan sumber harapan bagi mereka yang mencari kebenaran. Hal ini memerlukan upaya kolektif oleh individu dan komunitas agama untuk memprioritaskan dan menyebarkan kekuatan transformatif firman Tuhan di dunia yang sering kali tidak memiliki arahan spiritual.

Kata Kunci : Kelaparan , Firman Tuhan, Konteks Masa Kini,

PENDAHULUAN

Membangkitkan Kembali Kelaparan akan Kebenaran dipilih karena mencerminkan inti dari pesan yang terkandung dalam Amos 8:11-14, yaitu tentang kelaparan akan kebenaran yang

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: September 31, 2024;

* Tupa Pebrianti Sihombing, sihombingtupapebrianti@gmail.com

menjadi masalah dalam konteks yang dijelaskan dalam teks tersebut. Amos 8:11-14 menyampaikan gambaran tentang periode di mana Allah akan mengirim kelaparan bukan atas roti atau air, tetapi atas mendengar firman-Nya. Ini bukanlah kelaparan fisik, melainkan kelaparan akan kebenaran rohani. Orang-orang akan berkeliling ¹⁰ dari utara ke selatan untuk mencari firman Tuhan, tetapi mereka tidak akan menemukannya.

Kitab Amos 8:11-14 kita melihat bahwa masalah utama yang dibahas adalah ketidakadilan sosial dan moral di antara umat Allah. Orang-orang kaya dan berkuasa menindas orang-orang miskin dan lemah, menyimpang dari prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam hukum Tuhan. Amos adalah seorang nabi yang menegur keras atas ketidakadilan ini dan memperingatkan akan hukuman yang akan datang atas dosa-dosa mereka. Dalam konteks ini, pesan Amos tetap relevan. Kita hidup dalam dunia yang sering kali penuh dengan ketidakadilan sosial, ketidakbenaran, dan moralitas yang fakta. Banyak orang merasa kebingungan dan kehausan akan kebenaran rohani yang tulus. Oleh karena itu, judul tersebut dipilih untuk menyoroti pentingnya membangkitkan kembali kesadaran akan kebenaran dalam masyarakat dan kehidupan kita saat ini. Ada juga terdapat kesenjangan dalam akses terhadap kebenaran rohani dan ajaran Firman Tuhan. Beberapa individu atau kelompok mungkin memiliki akses yang lebih mudah atau lebih terbatas terhadap sumber-sumber kebenaran seperti Alkitab, pengajaran agama, atau komunitas keagamaan, ada juga terdapat kesenjangan antara keyakinan atau pengetahuan tentang kebenaran moral dan rohani dengan praktik sehari-hari dalam kehidupan individu atau kelompok. Ada beberapa secara aktif mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari Firman Tuhan, sementara yang lain mungkin mengabaikan atau bahkan bertentangan dengan ajaran tersebut dalam tindakan mereka.

Dalam konteks ini terdapat krisis kepercayaan terhadap para pemimpin politik, agama, dan sosial. Ketidakjujuran, manipulasi, dan penyalahgunaan kekuasaan sering kali menghasilkan ketidakpercayaan terhadap otoritas dan institusi. Banyak juga individu merasa kehausan akan makna dan tujuan dalam hidup mereka. Meskipun hidup dalam kemakmuran material, banyak yang merasa kekosongan secara spiritual dan mencari kebenaran serta makna yang lebih dalam. Dan ada juga Perubahan dalam budaya dan nilai-nilai masyarakat sering kali menghasilkan ketidakstabilan dan konflik antargenerasi. Nilai-nilai tradisional sering dihadapkan dengan tantangan dari pandangan dan gaya hidup modern, yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran yang dipegang teguh dalam Firman Tuhan.

Kitab amos 8:11-14 Menggambarkan kondisi di mana orang-orang merasa kehausan akan kebenaran rohani, tetapi sulit untuk menemukannya. Fenomena ini bisa mencakup ketidakpastian moral, kebingungan spiritual, atau kekurangan akses terhadap ajaran yang benar. Kontek ini juga menekankan pentingnya kebenaran dalam kehidupan manusia. Kebenaran bukan hanya sekadar informasi atau fakta, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritualitas yang mendasar. Orang-orang juga berusaha mencari Firman Tuhan sebagai sumber kebenaran dan petunjuk dalam hidup mereka. Ini mencerminkan keinginan manusia untuk menemukan makna dan tujuan yang lebih tinggi, serta landasan moral yang kokoh. Dan juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks masa kini, di mana masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan moral, sosial, dan spiritual. Memahami dan menginternalisasi Firman Tuhan dapat menjadi landasan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan membangun masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermakna.

Dalam Alkitab, kelaparan sering digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan kerinduan akan firman Tuhan dan kebenaran-Nya, **kelaparan Rohani** ini menggambarkan kebutuhan mendalam akan pengertian dan hubungan dengan Tuhan. Yesus berbicara tentang ini dalam Khotbah di ¹⁵ Bukit: "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan" (Matius 5:6). **Haus akan Kebenaran**, seperti kelaparan, rasa haus juga digunakan sebagai simbol keinginan untuk mengetahui dan mengalami kebenaran Tuhan. Dalam ⁶ Yohanes 4:14, Yesus berkata, "tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya, air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Amos 8:11-12 dalam kitab Amos, terdapat nubuat tentang kelaparan akan firman Tuhan: ⁵ "Sesungguhnya, waktu akan datang, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN. Mereka akan mengembara dari laut ke laut dan menjelajah dari utara ke timur untuk mencari firman TUHAN, tetapi tidak mendapatnya." **Makanan Rohani**, yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai roti kehidupan dalam ⁷ Yohanes 6:35, "Kata Yesus kepada mereka: 'Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.'" **Roti Hidup**, yesus menyebut diri-Nya sebagai roti hidup, yang memberikan hidup yang kekal. Ini ditemukan dalam ⁴ Yohanes 6:48-51,

"Akulah roti hidup. Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati. Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati. Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selamanya

13 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Artikel ini penulis menggunakan Metode Penelitian yaitu metode kualitatif dengan menganalisis berdasarkan studi literatur²¹ yaitu dengan mengumpulkan data melalui sumber Jurnal, Buku, Alkitab dan Website yang mendukung. Dalam tulisan ini juga penulis melakukan pendekatan eksegesis dengan menganalisis Kitab Amos 8:11-14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konteks Umum

Kelaparan dalam bahasa Ibrani adalah "רָעַב" (ra'av). Kata ini digunakan dalam Alkitab Ibrani (Tanakh) untuk menggambarkan kekurangan makanan atau kelaparan fisik, tetapi dalam konteks teologis, kelaparan juga bisa merujuk pada kerinduan atau kebutuhan spiritual yang mendalam, seperti kelaparan akan firman Tuhan atau kebenaran ilahi.

Amos adalah seorang petani dan penggembala yang tinggal di Tekoa, sebuah desa kecil di selatan Yudea. Dia diutus oleh Allah untuk memberikan nubuat kepada bangsa Israel pada masa pemerintahan raja Uzia dari Yudea dan Yerobeam II dari Israel (sekitar abad ke-8 SM). Meskipun kita tidak memiliki tanggal kelahirannya, pesannya yang dicatat dalam Kitab Amos menunjukkan bahwa dia hidup dan berkarya pada periode tersebut.

Untuk dapat mengerti isi Kitab Amos, kita harus menyoroti kerajaan Israel antara tahun 760 dan 750 sM. Sejarah zaman sebelumnya dan keadaan dalam zaman antara tahun 760 dan 750 itu dapat sebagai berikut. Negara kesatuan yang diciptakan Daud (± 1000-960 sM.) dan Salomo (± 961-922 sM.) pecah dalam tahun 922 sM. menjadi dua kerajaan (lih. 1 Raj. 12). Bagian selatan, yakni daerah suku-suku Yehuda dan Benyamin, dengan Yerusalem sebagai ibukotanya, ialah kerajaan Yehuda yang selamanya diperintah oleh raja-raja dari keturunan Daud. Bagian utara, yakni daerah "kesepuluh suku" itu, ialah Kerajaan Israel, dengan Yerobeam bin Nebat sebagai rajanya yang pertama (1 Raj. 11:26 dyb.). Untuk negara baru ini Yerobeam mendirikan dua tempat peribadatan, yaitu di Betel dan di Dan. Maksudnya ialah supaya rakyat tidak lagi pergi beribadat

ke Yerusalem (1 Raj. 12:25-32; lih. juga 1 Raj. 15:30; 16:19,26,31 dst.). Sejak Raja Omri memerintah (th. 876-869 sM.), ibukota kerajaan ini ialah Samaria (1 Raj. 16:24)

¹
Konteks sejarah merupakan bahan pengantar tentang kitab-kitab dalam Alkitab yang menjelaskan mengenai situasi dan keadaan yang dibahas dalam suatu kitab tersebut. Penulis kitab Amos sengaja menonjolkan status Amos dengan tujuan sebagai kritikan terhadap para pemimpin politis dan religius di Israel. Amos bermaksud mengingatkan para pemimpin di Israel tentang tanggung jawab mereka. Mereka memiliki jabatan besar sebagai pemimpin tetapi kehidupan mereka tidak sesuai dengan jabatan tersebut.

Pengaruh, kitab Amos memiliki pengaruh yang signifikan dalam sejarah agama dan teologi. Nubuat-nubuat yang terkandung di dalamnya menyoroti pentingnya keadilan sosial, pertobatan, dan pertanggungjawaban moral di hadapan Allah. Pesan Amos juga telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak pemikir dan aktivis sosial di seluruh sejarah. Di tengah ketidakadilan sosial dan ekonomi yang meluas, serta peningkatan kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan, banyak yang berjuang untuk keadilan dan kesetaraan. Ada dorongan untuk memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil.

Kita bisa melihat krisis moral, yang dimana nilai-nilai seperti kejujuran, belas kasihan, dan empati sering kali diabaikan atau dilanggar. Membangkitkan kembali kelaparan akan kebenaran Firman Tuhan bisa menjadi panggilan untuk kembali kepada nilai-nilai tersebut. Ada juga dalam Krisis Kemanusiaan, yang didalam situasi konflik, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan sosial yang meluas di berbagai belahan dunia, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengembalikan fokus pada nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, yang sering kali ditemukan dalam ajaran-ajaran agama.

Dalam konteks ini, pesan tersebut mungkin dapat diinterpretasikan sebagai peringatan terhadap keterpisahan dari moral dalam masyarakat saat ini, dengan konsekuensi yang mungkin terjadi jika manusia terus mengabaikan atau menolak Firman Tuhan. Ini bisa menjadi panggilan untuk kembali kepada nilai moral dan spiritual yang mendasar bagi kebaikan bersama dan kesejahteraan masyarakat.

b.Konteks Khusus

Konteks khususnya adalah situasi moral dan sosial yang terjadi di antara masyarakat pada zaman Amos. Keserakahan dan Kekikira, Amos mengancam kekikiran dan keserakahan di antara

para elit masyarakat Israel. Mereka menindas orang miskin dan mengejar keuntungan dengan cara yang tidak adil (Amos 2:6-8; 5:11-12). Kesombongan dan Kebanggaan, bangsa Israel membanggakan kejayaan mereka dan mengabaikan kebutuhan orang-orang yang lemah dan terpinggirkan. Mereka hidup dalam kemewahan sambil mengabaikan panggilan Tuhan untuk berbuat adil dan mengasihi sesama (Amos 6:1-7).

Pemujaan berhala dan Penyembahan yang Tidak Benar, meskipun mereka masih mempersembahkan korban dan memenuhi ritual keagamaan, hati mereka tidak sepenuhnya setia kepada Tuhan. Mereka terjerumus dalam penyembahan berhala dan praktik-praktik keagamaan yang tidak benar (Amos 5:25-26; 8:14). Kehilangan Kebenaran dan Kehidupan Rohani, konteksnya adalah bahwa bangsa Israel akan menghadapi hukuman dari Tuhan berupa kelaparan, bukan kelaparan makanan atau air, tetapi kelaparan akan firman Tuhan. Mereka akan merindukan kebenaran dan kehadiran Tuhan, tetapi tidak akan menemukannya karena mereka telah berpaling dari-Nya (Amos 8:11-12).

TAFSIRAN AYAT

Ayat 11

Ayat Amos 8:11 menyampaikan ancaman hukuman Tuhan atas bangsa Israel dalam bentuk kelaparan, tetapi bukan kelaparan fisik yang biasa, melainkan kelaparan akan firman Tuhan. Tafsiran ayat ini dijelaskan bahwa Kelaparan akan Firman Tuhan, ini mengacu pada kekosongan rohani yang akan dialami oleh bangsa Israel. Mereka akan merindukan ajaran dan bimbingan Allah, tetapi tidak akan menemukannya karena telah berpaling dari-Nya. Ini menyoroti betapa pentingnya kehadiran dan petunjuk Allah dalam kehidupan rohani seseorang dan betapa tragisnya ketika orang-orang tidak lagi memiliki akses atau keinginan untuk mencari kebenaran Allah.

Kehilangan Kebenaran dan Petunjuk, pada itulah bangsa Israel akan mengalami masa di mana mereka tidak lagi memiliki akses atau kesempatan untuk mendengar firman Tuhan. Ini bisa dianggap sebagai hukuman atas penolakan mereka terhadap ajaran-Nya dan pengabaian terhadap kebenaran moral. Ada juga Kepentingan Pentingnya Firman Tuhan, menekankan pentingnya firman Tuhan dalam kehidupan spiritual dan moral seseorang. Firman Tuhan adalah sumber kebijaksanaan, petunjuk, dan pemulihan bagi umat manusia. Tanpa akses ke firman-Nya, kehidupan spiritual manusia menjadi kering dan hampa.

Tafsiran ayat ini juga serius dari penolakan manusia terhadap Tuhan dan firman-Nya. Ini juga mengingatkan ²⁵ kita akan pentingnya menjaga hubungan kita dengan Tuhan dan terus-menerus mencari-Nya dalam firman-Nya agar tidak kehilangan kebenaran dan petunjuk-Nya dalam hidup kita

Ayat 12

Amos 8:12 Ayat ini mencerminkan kebutuhan mendesak manusia akan ajaran dan petunjuk Allah. Orang-orang akan merindukan kehadiran Allah dan ingin mendengar firman-Nya dalam usaha untuk memperoleh penghiburan, bimbingan, dan kebenaran dalam hidup mereka. Ayat ini ini menggambarkan kekeringan rohani yang melanda bangsa tersebut. Mereka merasa haus akan firman Tuhan dan tidak dapat menemukan penggenapan spiritual dalam kehidupan mereka karena pengabaian terhadap hubungan mereka dengan Allah.

Dalam ayat ini memang memberitahukan malapetaka yang paling besar kepada Israel. Sebab ia tahu ¹⁸ "bahwa manusia hidup bukan hanya dari roti saja, tetapi bahwa manusia hidup dari segala apa yang ke luar dari mulut TUHAN" (UL. 8:3; bnd. Mat. 4:4). Justru itulah sebabnya mengapa pengusiran Amos itu (7:12) adalah perbuatan yang begitu dahsyat, sebab pengusiran pemberita firman TUHAN adalah sama dengan penolakan TUHAN sendiri. Dan Siapakah yang tidak mengingat dalam hal ini kepada permintaan orang Gadara supaya Yesus pergi dari daerah mereka? (Mrk. 5:17). Dengan demikian manusia mendatangkan kepada dirinya sendiri hukuman seperti yang dimaksudkan dalam ayat-ayat Amos ini! Sebab hidup tanpa firman Allah adalah hidup tanpa hubungan dengan Allah. Dan hidup tanpa hubungan itu bukanlah hidup yang sungguh dan tulen, tetapi sama dengan tinggal dalam dunia maut

Ayat 13

Dalam ayat ini mengatakan Kehausan yang disebutkan dalam ayat ini adalah kelaparan rohani. Orang-orang ini tidak hanya merindukan makanan atau minuman, tetapi juga rindu akan kehadiran dan ajaran Allah. Mereka merasa kekosongan secara spiritual karena mereka telah menjauh dari Tuhan. ayat ini memberikan gambaran yang kuat tentang akibat dari penolakan dan penyimpangan dari jalan Tuhan. Ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kehidupan rohani kita dan tetap dekat dengan Allah agar kita tidak mengalami kekosongan dan kehancuran yang disebabkan oleh dosa.

Dari ayat 13 sudah dapat di duga bahwa di sini mulai bagian baru, lepas dari ayat 11-12. Adakah ³ "pada hari itu" menunjuk kepada hari hukuman besar yang akan datang?. Adakah

barangkali ungkapan "karena haus menye- abkan bahwa bagian ini dihubungkan dengan ayat 11-12, sekalipun kata haus" di sini mempunyai arti biasa, yaitu kekurangan air minum? Tetapi ada juga ahli-ahli yang mengemukakan, bahwa huruf-huruf Ibrani untuk "karena Asus itu menyerupai kata Ibrani untuk "kuat", sehingga timbul pertanyaan: tertuliskab barangkali dahulu kala "anak-anak teruna yang kuat" disamping "anak-anak dara yang cantik?" ini boleh diterangkan lepas dari ayat 11-12. Pokok yang dibicarakan dalam ayat 11-12 dinggal sepatan katangan secara rohani. Tetapi dainilalam 13-14 ada tertinggal sepatah kata dari Amos mengenai hukuman atas Israel yakni mengenai kematian angkatan mudanya.

Ayat 14

Ayat ini menyoroti praktik penyembahan berhala yang merajalela di antara bangsa Israel pada masa itu. Mereka bersumpah demi dewa-dewa palsu seperti dewa Samaria, Dan, dan Betel, yang merupakan pusat-pusat penyembahan berhala di Israel pada saat itu. Ini menunjukkan betapa jauhnya bangsa Israel menjauh dari penyembahan yang benar kepada Tuhan Allah mereka. Orang-orang yang bersumpah demi dosa Samaria, Dan, dan Betel akan jatuh dan tidak bangkit lagi. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan menghukum mereka yang terlibat dalam penyembahan berhala dan kesombongan spiritual. Meskipun mereka mungkin merasa kuat dan kokoh, hukuman Allah akan membuat mereka jatuh tanpa harapan untuk ³ bangkit lagi.

Dalam ayat 14 ada diterangkan selanjutnya siapa orang-orang yang akan ditimpa oleh hukuman itu dan mengapa mereka dihukum. Dari ayat itu ter- ayata bahwa Amos di sini ³ menentang pula ibadat dan kebaktian seperti yang diadakan pada pelbagai "tempat suci". Tiga kota disebutkan: ibukota Samaria dan dua pusat keagamaan, yaitu Dan di utara dan Bersyeba di selatan (lih. cafs. 5:5). Sayang baris-baris ini mengandung banyak kesulitan-kesulitan secara ilmu bahasa. Tetapi intisarinnya adalah jelas: ada diberikan tiga contoh dari ³ cara orang bersumpah; dan siapa yang bersumpah demi salah satu dewa, tentulah juga memuliakan dan menyembah dewa itu

PESAN TEOLOGIS

Pesan teologis yang dapat diambil dari "Membangkitkan Kembali Kelaparan akan Kebenaran, Firman Tuhan dalam Konteks Kini" yang dimana:

1. **Kebenaran Absolut dan Pedoman Hidup:** Firman Tuhan merupakan kebenaran absolut yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. ¹⁹ Dalam Yohanes 17:17, Yesus berdoa, "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran." Ini menegaskan

bahwa firman Tuhan adalah standar kebenaran yang harus dihidupi dan diikuti oleh umat-Nya.

2. **Kerinduan dan Ketergantungan pada Tuhan:** Kelaparan akan firman Tuhan mencerminkan kerinduan yang mendalam dan ketergantungan sepenuhnya pada Tuhan. Seperti yang tertulis ¹⁶ dalam Mazmur 42:2, "Seperti rusa yang merindukan sungai berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah." Ini menunjukkan bahwa hubungan yang intim dan mendalam dengan Tuhan dimulai dari kerinduan akan firman-Nya.
3. **Pencarian Hikmat dan Pengetahuan Ilahi:** Firman Tuhan memberikan hikmat dan pengetahuan yang melampaui kebijaksanaan manusia. ¹⁷ Amsal 2:6 mengatakan, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." Membangkitkan kelaparan akan firman Tuhan berarti mencari hikmat ilahi untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.
4. **Misi dan Pelayanan:** Firman Tuhan memberi dasar bagi misi dan pelayanan Kristen. Matius 28:19-20, yang dikenal sebagai ⁹ Amanat Agung, memerintahkan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah

KESIMPULAN

Dalam konteks masa kini, nubuat Amos ini masih relevan. Banyak orang merasa kehilangan arah dan tujuan hidup, mengalami kekosongan spiritual di tengah kemajuan teknologi dan materialisme. Firman Tuhan masih sangat dibutuhkan sebagai sumber kebenaran, petunjuk, dan hiburan di tengah dunia yang sering kali penuh kebingungan dan keputusasaan. Membangkitkan kembali kelaparan akan kebenaran firman Tuhan dalam konteks masa kini adalah sebuah panggilan bagi setiap orang percaya untuk kembali kepada esensi iman mereka, mencari dan menyebarkan firman Tuhan dengan tekun. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan spiritual yang mendalam di tengah masyarakat yang sering kali kehilangan arah. Firman Tuhan bukan hanya menjadi panduan hidup yang benar, tetapi juga menjadi sumber hiburan dan harapan ²⁴ bagi mereka yang lapar dan haus akan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolland, B. J. (2010). *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*. Vol. 1. PT BPK Gung Mulia, Jl Kwitang 22-23.
- Boiliu, N., Ibrahim, N., Sihombing, A. F., Samosir, C. M., & Simanjuntak, F. (2020). Mengajarkan pendidikan karakter melalui Matius 5:6-12. *Kurios*, 6(1), 61.
- dos Santos Accioly Lins, C., Cabral, C., Ramos-Perez, F. M. D. M., Pontual, A. D. A., Pontual, M. L. D. A., & Leandro do Nascimento, E. H. (2021). Digital oral radiography. In *Digitization in Dentistry: Clinical Applications* (pp. 65-88).
- Simarmata, M. K., Sitopu, E., & ... (2023). Keadilan menurut perspektif Amos dan implementasinya bagi Gereja masa kini. *Agama dan Teologi*, 1(4), 319-343. doi: 10.14710/jpat-widyakarya.v1i4.319
- Suwito, T., Prapto, T., Hermanto, Y. P., & Tanama, Y. J. (2021). Penderitaan dalam konteks penginjilan. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1), 88-99.
- Tucker, G. M. (1973). Prophetic authenticity. *Interpretation: A Journal of Bible and Theology*, 27(4), 423-434.

Membangkitkan Kembali Kelaparan Akan Kebenaran Firman Tuhan Dalam Konteks Masa Kini (Amos 8:11-14)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	2%
3	nibez3ndrenungan.blogspot.com Internet Source	1%
4	obajakredo.blogspot.com Internet Source	1%
5	archive.org Internet Source	1%
6	yohanesbm.com Internet Source	1%
7	www.gkjmanahan.org Internet Source	1%
8	Submitted to University of Hertfordshire Student Paper	1%
9	idoc.pub Internet Source	1%

10	bereaindonesia.blogspot.com Internet Source	1 %
11	jurnal.iicet.org Internet Source	1 %
12	sttpb.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
15	jamesind.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	alkitab.sabda.org Internet Source	<1 %
17	lukasleoblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	davebergxyz.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	filadelfiadumai.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	philpapers.org Internet Source	<1 %
21	Abdul Qodir Zaelani, Andi Armi. "Penggunaan Jalan Umum untuk Acara Walimatul U'rs	<1 %

Dalam Perspektif Hukum Islam", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2023

Publication

22

bible.by

Internet Source

<1 %

23

hi.player.fm

Internet Source

<1 %

24

yesuskuriosyesustuhan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

diskusirumah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off